

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES

SAWIRMAN

Guru SD Negeri 004 Batusasak
sawir.man@yahoo.com

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Dengan menggunakan model Examples Non Examples diharapkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 010 Batusasak meningkat. (2) Memotivasi guru dalam mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran. (3) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran Examples Non Examples, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,62 dengan ketuntasan 60,86 %, lalu meningkat pada siklus II menjadi 96,73 dengan ketuntasan 100%. (2) Setelah diterapkannya pembelajaran Examples Non Examples yang tepat maka aktivitas dan prestasi belajar PKn pada Pokok Bahasan Keorganisasian pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Batusasak dapat meningkat. Siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 96.73% kategori sangat baik dan aktivitas pembelajaran kelompok mencapai 100%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Examples Non Examples, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan melibatkan berbagai komponen seperti siswa dan guru. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku positif pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku seperti yang teramati dalam kehidupan

sehari-hari bersikap dan bertutur kata dan gaya hidup. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini

sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PKn merupakan pendidikan nilai dan moral. Sebagai pendidikan nilai PKn akan membantu siswa dalam mengembangkan pertimbangan-pertimbangan kearah objek tertentu termasuk estetika dan estika. Mata pelajaran PKn juga dimaksudkan membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warganegara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warganegara yang dapat diandalkan.

Mata pelajaran PKn di SD guru dalam menyampaikan materi masih bersifat teoritis, monoton pada bacaan buku, ini dapat menimbulkan komunikasi satu arah selain itu anak cenderung pasif karena hanya

mendengarkan ceramah yang disampaikan guru tanpa ada aktifitas yang menimbulkan keaktifan siswa. Hal ini akan menyebabkan siswa jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa pembelajaran PKn kelas V semester II di SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil pembelajaran PKn, Kebanyakan siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dari latar belakang dan permasalahan di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan tema "Upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan Examples Non Examples pada siswa kelas V semester II SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Examples Non Examples

Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa di sebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan

analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran Example Non Example menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and Nonexample* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example dan non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk

mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas contoh.

Slavin 1994 menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan, yaitu:

1. Urutkan contoh dari yang gampang ke yang sulit.
2. Pilih contoh – contoh yang berbeda satu sama lain.
3. Bandingkan dan bedakan contoh – contoh dan bukan contoh

Menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non-contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Agar PTK tidak lepas dari tujuan perbaikan diri sendiri, maka sebelum seorang guru atau para guru memulai merancang dan melaksanakan PTK, perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. PTK adalah alat untuk memperbaiki atau menyempurnakan mutu pelaksanaan tugas sehari-hari (mengajar yang mendidik), oleh karena itu hendaknya sedapat mungkin memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai yang secara praktis tidak mengganggu atau menghambat komitmen tugasnya sehari-hari.
2. Teknik pengumpulan data jangan sampai banyak menyita waktu, sehingga tugas utama guru tidak terbengkalai.
3. Metodologi penelitian hendaknya memberi kesempatan kepada Guru

untuk merumuskan hipotesis yang kuat, dan menentukan strategi yang cocok dengan suasana dan keadaan kelas tempatnya mengajar.

4. Masalah yang diangkat hendaknya merupakan masalah yang dirasakan dan diangkat dari wilayah tugasnya sendiri serta benar-benar merupakan masalah yang dapat dipecahkan melalui PTK oleh Guru itu sendiri.
5. Sejauh mungkin, PTK dikembangkan ke arah meliputi ruang lingkup sekolah. Dalam hal ini, seluruh staf sekolah diharapkan berpartisipasi dan berkontribusi, sehingga pada gilirannya guru-guru lain ikut merasakan pentingnya penelitian tersebut. Jika kepedulian seluruh staf berkembang, maka seluruh staf itu dapat bekerja sama untuk menentukan masalah-masalah sekolah yang layak dan harus diteliti melalui PTK.

3. Pembelajaran PKn di SD

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.(Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak

secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat

hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Waktu Penelitian Tanggal 04 Februari 2016 sampai dengan 05 April 2016 pada pembelajaran PKn bertempat pada SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V. Jumlah peserta didik sebagai subyek penelitian adalah 23 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan.

3. Sumber Data

- a. Aktivitas Belajar Siswa
- b. Kerja Kelompok
- c. Hasil Belajar

4. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang telah diperoleh seperti: data aktivitas siswa, hasil belajar kelompok dan tes formatif sebagai hasil belajar siswa.

Bagaimana data tersebut dianalisis, dapat diuraikan berikut ini:

1. Data aktivitas hasil belajar klasikal diharapkan dapat mencapai nilai rerata 60 % sampai dengan 80 %.
2. Data hasil belajar kelompok diharapkan dapat mencapai 60 % sampai dengan 80 %. Untuk menghitung data hasil belajar kelompok digunakan rumus jumlah skor perolehan dibagi jumlah skor maksimal. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :
$$P = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$
3. Data hasil belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar yaitu 100 % siswa mencapai hasil 62 - > 62 (62 sampai dengan lebih besar dari 62).

Jadi kelas dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai hasil 100 % siswa mencapai hasil 62 - > 62.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, jumlah pertemuan seluruhnya ada 6 kali tatap muka. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa, yaitu pada jam pertama dan kedua.

Hal tersebut disesuaikan dengan

jadwal pelajaran di kelas V SD Negeri 010 Batusasak semester II tahun pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian adalah pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar : 1.1 tentang organisasi. Alasan pemilohan topik tersebut karena hasil belajar pada materi tersebut selalu rendah belum mencapai kriteria ketuntasan belajar hasilnya hanya mencapai nilai rerata kelas 50.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 sampai Siklus II pertemuan 6

No	Uraian/Nilai	Hasil per pertemuan					
		Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Aktivitas Klasikal	70,62 %	84,78 %	80,95 %	89,13 %	90,21 %	96,73 %
2	Belajar Kelompok	61 %	70 %	72 %	76 %	83 %	90 %
3	Nilai rata-rata tes formatif	62,82 %	64,43 %	60 %	68,34 %	70,62 %	72,95 %
4	Persentase ketuntasan belajar	60,86 %	69,56%	78,26 %	86,95%	95,65 %	100 %

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan hasil proses pembelajaran secara klasikal, belajar kelompok, nilai rerata tes formatif dan jumlah siswa yang tuntas belajar serta ketuntasan belajar secara klasikal dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II. Tabel 4.25. menggambarkan peningkatan proses pembelajaran klasikal siklus I 70,62 % meningkat menjadi 96,73 % pada siklus II.

Proses belajar kelompok pada siklus I meningkat menjadi 61 % pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Nilai rerata tes formatif pada siklus I mencapai 62,82 % dan pada siklus II mencapai 72,95 %. Dari data ini belajar kelompok menunjukkan aktivitas siswa dalam kelompok semakin meningkat, interaksi antar siswa semakin berkembang dan kreatifitas siswa semakin termotivasi sehingga hasil belajar kelompok menjadi lebih meningkat.

Peningkatan terhadap nilai rerata dan ketuntasan belajar sudah barang tentu didukung oleh proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Hal tersebut dibuktikan semakin meningkatnya hasil kerja kelompok dan proses pembelajaran klasikal dari setiap pertemuan pada setiap siklus hasilnya

terus meningkat, itu bukti bahwa siswa menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru atau peneliti pada proses pembelajaran.

Maka dari rumusan masalah yang diajukan, ”Apakah model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Semester II SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu pada tahun pelajaran 2015/2016?”

Karena proses pembelajaran klasikal telah mencapai nilai 96,73 % di atas target yang ditentukan yaitu diantara nilai 60% – 80% maka target tercapai, karena hasil belajar kelompok telah mencapai nilai 90% di atas target yang ditentukan yaitu diantara nilai 60 – 80%, maka target tercapai. Karena ketuntasan belajar secara individu dan klasikal telah mencapai 100% di atas target yang ditentukan yaitu apabila terdapat 80% mencapai skor 70% atau nilai 62, maka target tercapai.

Berdasarkan pada data di atas maka rumusan masalah dapat terjawab, bahwa model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Semester II SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses belajar mengajar dengan metode ceramah apabila dilakukan secara terus menerus dapat membosankan dan membuat jenuh bagi siswa dan guru khususnya mata pelajaran ilmu sosial, maka dengan metode Examples Non Examples pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Examples Non Examples, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan tersebut dari yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Metode Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Semester II SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar klasikal PKn siswa kelas V Semester II SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri

Hulu Kabupaten Kampar Materi Pokok Keorganisasian dapat meningkat.

2. Saran

1. Mengingat penelitian ini baru dilaksanakan sebanyak 2 siklus 6 kali pertemuan maka kepada teman sejawat dapat menindaklanjuti penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan aktifitas siswa baik secara individu maupun kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa belajar PKn, maka model pembelajaran Examples Non Examples dapat juga digunakan dan dikembangkan untuk mata pelajaran yang lain.
3. Diharapkan kepada guru supaya dapat mencari atau menggunakan metode- metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mematikan kreativitas siswa dalam berpikir dan berperilaku. Sehingga kesan bahwa guru adalah orang yang serba bisa dan siswa yang kurang mampu dapat dihilangkan berangsur-angsur.

UACAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak Sekolah Dasar Negeri 010

Batusasak yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.

Salvin, Robert. 1995. *Cooperative Learning theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon, Boston.